

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO DIARE PADA ANAK USIA 12-59 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**



**FARACH LABITA ANISSA PUTRI
NIM PO7133222022**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan yang sangat berdampak pada anak-anak, terutama di negara berkembang karena menimbulkan risiko morbiditas dan mortalitas (WHO, 2024). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi saluran cerna yang diakibatkan oleh virus, bakteri, atau parasit, serta dapat dipicu oleh faktor non-infeksi seperti intoleransi makanan, penyakit radang usus, atau efek samping obat-obatan (Erica et al., 2022).

Berdasarkan data (WHO, 2024), sekitar 1,7 miliar kasus dilaporkan setiap tahun pada kelompok anak dibawah usia lima tahun. Angka ini mencerminkan besarnya dampak penyakit diare terhadap kesehatan anak secara global. Setiap tahunnya terjadi sekitar 443.832 kasus kematian, menjadikan diare sebagai penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Di wilayah Asia Tenggara, diare juga merupakan salah satu masalah kesehatan utama, dengan sekitar 30% anak dilaporkan mengalami diare setiap tahunnya (UNICEF, 2024).

Prevalensi diare di Indonesia mencapai 8% pada seluruh kelompok umur, 12,3% pada balita, dan 10,6% pada bayi (*Riset Kesehatan Dasar*, 2018). Sementara itu, data terbaru Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita sebesar 10,2%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 9,8% pada tahun 2021.

Diare menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian terbanyak pada balita usia 12–59 bulan, dengan proporsi sebesar 5,8%, setelah pneumonia yang mencapai 12,5% (Ditjen P2, 2024). Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, diare menjadi penyebab kematian nomor dua setelah pneumonia pada bayi berusia 29 hari hingga 11 bulan, dengan proporsi 9,8%, serta menyumbang 4,5% dari total kematian pada kelompok balita usia 12–59 bulan (Kemenkes, 2023).

Di Provinsi Sumatera Selatan, cakupan pelayanan kesehatan untuk balita yang mengalami diare tercatat sebesar 29,9%, yang mengindikasikan bahwa hampir seperempat balita dengan diare telah mendapatkan penanganan medis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, jumlah kasus diare menunjukkan tren peningkatan, dari 90.094 kasus pada tahun 2020 menjadi 94.653 kasus pada tahun 2021 (Ghiffari et al., 2023). Di Kota Palembang, angka cakupan pelayanan cukup tinggi, yaitu mencapai 45,3% dari total kasus diare pada balita, menjadikannya wilayah dengan cakupan pelayanan tertinggi kedua di Sumatera Selatan setelah Kabupaten Ogan Ilir, yang bahkan mencatat cakupan hingga 133,9% dari total kasus balita dengan diare (Profil Kesehatan Prov Sumsel, 2023).

Pemerintah menargetkan penurunan angka kematian akibat diare menjadi kurang dari 1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai upaya dilakukan, termasuk menurunkan kejadian diare berat hingga 75% melalui peningkatan akses terhadap air

bersih, perbaikan sanitasi, imunisasi, edukasi pola pengasuhan anak, serta pemberian ASI eksklusif (Kesehatan & Indonesia, 2023). Selain itu, program pelayanan kesehatan juga menetapkan bahwa minimal 20% dari estimasi jumlah balita penderita diare harus memperoleh layanan di fasilitas kesehatan.

Diare masih menjadi permasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang, yang merupakan fasilitas layanan kesehatan utama bagi masyarakat, khususnya di Kelurahan Silaberanti, 8 Ulu, serta 9/10 Ulu yang berada di Kecamatan Jakabaring. Puskesmas Pembina tercatat sebagai puskesmas dengan jumlah kasus diare balita tertinggi kedua di Kota Palembang. Tercatat sebanyak 837 balita telah memperoleh pelayanan kesehatan akibat diare di puskesmas ini, menjadikannya salah satu fasilitas dengan jumlah kasus diare balita yang cukup tinggi dibandingkan puskesmas lain di wilayah tersebut (Profil Dinkes Kota Palembang, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Poli Anak Puskesmas Pembina Kota Palembang, jumlah kasus diare mengalami tren peningkatan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 621 kasus, meningkat menjadi 665 kasus pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 1.246 kasus pada tahun 2022, 1.456 kasus pada tahun 2023, dan mencapai 1.476 kasus pada tahun 2024 (*Profil Puskesmas Pembina*, 2024).

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak. Rendahnya pendidikan dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan dan praktik kesehatan yang tepat, sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit diare. Di sisi lain, pekerjaan ibu juga dapat memengaruhi tingkat risiko. Ibu yang memiliki aktivitas di luar rumah biasanya memiliki waktu terbatas untuk memperhatikan kebersihan makanan serta air minum anak, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya diare (Ernawati et al., 2024).

Pemberian ASI eksklusif diketahui memiliki peran penting sebagai faktor pelindung terhadap kejadian diare pada anak. Anak-anak yang tidak menerima ASI secara optimal cenderung lebih rentan mengalami infeksi saluran cerna. Sebagai contoh, sebuah studi di Bangladesh menunjukkan bahwa anak yang tidak disusui memiliki risiko lebih tinggi terkena infeksi rotavirus (Dey et al., 2013). Selain itu, asupan vitamin A juga berkontribusi dalam memperkuat sistem imun anak, yang berdampak pada berkurangnya tingkat keparahan dan lamanya anak mengalami diare (Sukriyadi S, 2014).

Kelengkapan imunisasi dasar juga menjadi faktor penting dalam melindungi anak dari berbagai penyakit infeksi, termasuk diare. Anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap memiliki kemungkinan lebih besar terserang penyakit dibandingkan dengan mereka yang sudah menerima imunisasi secara lengkap (Sitanggang et al., 2022). Selain itu, kebiasaan yang kurang higienis, terutama dalam pengolahan dan penyajian makanan, turut menjadi pemicu utama diare. Konsumsi makanan atau

minuman yang terkontaminasi merupakan salah satu jalur utama penyebaran patogen penyebab diare (Iriyanti et al., 2024).

Tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan dan sanitasi terbukti memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan diare pada anak. Ibu yang memiliki wawasan memadai mengenai pentingnya kebersihan umumnya lebih konsisten dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga (Eldysta et al., 2022). Selain faktor individu, aspek lingkungan seperti kualitas sanitasi dan ketersediaan air bersih juga berpengaruh besar terhadap kejadian diare. Anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk berisiko lebih tinggi terkena diare, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Ketersediaan air bersih serta sarana sanitasi yang layak merupakan komponen penting dalam memutus rantai penularan penyakit diare (Richard et al., 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memegang peranan penting dalam pencegahan diare. Ketidakterbiasaan orang tua mencuci tangan pada waktu krusial, seperti sebelum menyiapkan makanan atau setelah buang air besar, dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Tangan yang tidak bersih dapat menjadi media penularan berbagai mikroorganisme penyebab infeksi saluran cerna, seperti bakteri, virus, maupun parasit. Oleh karena itu, membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih merupakan tindakan preventif yang

sederhana namun sangat efektif dalam menurunkan kemungkinan diare pada anak (Fenta et al., 2020).

Fasilitas sanitasi seperti ketersediaan jamban dan sistem pengelolaan limbah memiliki peran krusial dalam mencegah penyebaran diare. Jamban yang memenuhi syarat kesehatan dapat mengurangi penularan patogen penyebab penyakit, sementara tempat pembuangan sampah yang tidak memadai justru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya bakteri penyebab diare (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022). Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kualitas air yang tidak layak konsumsi, sanitasi yang buruk, serta rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap infeksi patogen enterik dan meningkatnya kasus diare pada anak (Baker et al., 2021). Kasus diare di Kecamatan Seberang Ulu 1 menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kejadian diare pada anak adalah kebiasaan mencuci tangan dan jenis sumber air yang digunakan (Italia et al., 2016).

Tingginya kasus diare di Kota Palembang banyak ditemukan di wilayah dataran rendah dan kawasan di sekitar Sungai Musi. Berdasarkan pembagian wilayah kerja Puskesmas, angka kejadian diare yang cukup menonjol tercatat di beberapa lokasi, antara lain Puskesmas Pembina, Nagaswidak, dan Makrayu (Endawati et al., 2021). Permukiman di daerah tersebut umumnya sangat padat, dengan kondisi sanitasi yang kurang memadai. Rumah-rumah berdiri saling berdekatan di gang-gang sempit,

bahkan sebagian dibangun di atas aliran sungai, yang menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dan meningkatkan potensi penyebaran penyakit menular, termasuk diare (Oktarini et al., 2021).

Di wilayah kerja Puskesmas Pembina, cakupan kepemilikan jamban sehat baru mencapai 49,7%, yang berarti masih terdapat 50,3% rumah tangga yang belum memiliki fasilitas sanitasi layak. Kondisi ini mencerminkan bahwa hampir separuh penduduk di wilayah tersebut belum memperoleh akses terhadap sarana sanitasi yang memenuhi standar. Jika dibandingkan dengan target nasional yang menetapkan 100% akses terhadap sanitasi layak, capaian ini masih jauh dari harapan. Buruknya kondisi sanitasi turut meningkatkan risiko penyebaran penyakit, seperti diare, yang sangat merugikan kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan kelompok rentan lainnya (*Profil Dinkes Kota Palembang*, 2022).

B. Rumusan Masalah

Kasus diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadiannya. Beberapa faktor risiko yang menjadi fokus penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan ibu mengenai diare, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), keberadaan sarana jamban sehat, saluran pembuangan air limbah (SPAL), serta sistem pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal.

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu yang memiliki anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepemilikan sarana jamban sehat, sarana pembuangan air limbah (SPAL), serta sarana pembuangan sampah keluarga yang memiliki anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
4. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.
5. Untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan sarana jamban sehat, sarana pembuangan air limbah (SPAL), serta sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang Epidemiologi, terutama terkait faktor risiko yang memicu diare pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru serta berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai pencegahan dan penanganan diare, sekaligus memperkaya literatur penelitian epidemiologi yang berfokus pada kesehatan anak.

b. Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan di Puskesmas Pembina Kota Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi otoritas kesehatan dalam merancang strategi pencegahan dini guna mengendalikan diare pada anak serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

c. Metodologis

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan metodologi penelitian di bidang epidemiologi dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam analisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. Penelitian ini menerapkan

teknik pengumpulan data yang sistematis, seperti wawancara dan kuesioner, guna memperoleh hasil yang akurat dan relevan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah epidemiologi analitik dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen dalam studi ini adalah kejadian diare pada anak usia 12-59 bulan, sedangkan variabel independen yang dianalisis mencakup tingkat pengetahuan ibu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu, kepemilikan jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, serta saluran pembuangan air limbah (SPAL). Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan prevalensi diare di wilayah kerja Puskesmas Pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, A. I., & Mhlaba, T. (2019). Maternal Knowledge, Attitudes And Practices Towards Prevention And Management Of Child Diarrhoea In Urban And Rural Maseru, Lesotho. *International Journal Of Tropical Disease & Health*, 36(2), 1–20. <https://doi.org/10.9734/Ijtdh/2019/V36i230140>
- Anggraini, P. R. (2021). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Balita Tentang Diare Di Puskesmas Makrayu Kota Palembang*. Repository Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, P. A. (2016). *Daire Pencegahan & Pengobatannya*. Nuha Medika.
- Baker, K. K., Mumma, J., Simiyu, S., Sewell, D., Tsai, K., Anderson, J., Macdougall, A., & Dreibelbis, R. (2021). Environmental And Behavioral Exposure Pathways Associated With Diarrhea And Enteric Pathogen Detection In Twenty-Six Week Old Urban Kenyan Infants: A Cross-Sectional Study. *Medrxiv*, 1–32. <https://www.medrxiv.org/content/2021.05.11.21258747v1.full.pdf>
- Bambang Irawan, & Mujiburrahman, M. (2022). Pengaruh Sumber Air Bersih, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Diare. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.55606/Jrik.V2i2.531>
- Bauza V, Ye W, Liao J, Majorin F, & Clasen T. (2023, January 25). *Interventions To Improve Sanitation For Preventing Diarrhoea*. <https://www.cochrane.org/>
- Daviani Prawati, D., & Nasirul Haqi, D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya Influencing Factors Toward Diarrhea Cases In Tambaksari, Surabaya City. *Jurnal Promkes*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.35-46>
- Dey, S. K., Chisti, M. J., Das, S. K., Shaha, C. K., Ferdous, F., Farzana, F. D., Ahmed, S., Malek, M. A., Faruque, A. S. G., Ahmed, T., & Salam, M. A. (2013). Characteristics Of Diarrheal Illnesses In Non-Breast Fed Infants Attending A Large Urban Diarrheal Disease Hospital In Bangladesh. *Plos One*, 8(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0058228>
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*.
- Ditjen P2. (2024, August 16). *Orientasi Program Penanggulangan Pisp*. <https://p2p.kemkes.go.id/>
- Djitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2011). *Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak* (2nd Ed.). <http://katalogdisperpusbinjai.perpusnas.go.id/detail-opac?id=12028>
- Effendi, S. U., Aprianti, R., & Angelia, L. (2022). Hubungan Kualitas Air Bersih Dan Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(2), 19–27.

<https://doi.org/10.37638/Isk.29.2.19-27>

- Eldysta, E., Ernawati, K., Mardhiyah, D., Arsyad, A., Maulana, I., & Farizi, F. (2022). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dan Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Diare. *Public Health And Safety International Journal*, 2(02), 131–139. <https://doi.org/10.55642/Phasij.V2i02.243>
- Endawati, A., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 253. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i1.1143>
- Erica, Epstein, C., & Thiel, D. (2022). *Acute Diarrhea In Adults*. 106(1).
- Ernawati, W., Dhamayanti, R., & Widiastini, P. M. F. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(2), 145–152. <https://doi.org/10.54816/Jk.V10i2.762>
- Ervyanna, R. E., Salimo, H., & Kusnandar. (2022). The Relationship Between Exclusive Breastfeeding And Diarrhea In Infant 6-12 Months. *International Journal Of Human And Health Sciences Vol.*, 6(October), 377–382. <https://doi.org/10.4314/Ajcem.V12i3>.
- Fani, Tiara. (2020). *Desain Penelitian*.
- Farida. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Dengan Sikap Ibu Balita Dalam Penanganan Diare Di Posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. In *Nurseline Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Felizar, A., Felizar, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2024). Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Pada Balita Dan Gizi Ibu Menyusui. *Public Health Journal*, 1(1), 2023. <http://teewanjournal.com/index.php/phj/article/view/106>
- Fenta, A., Alemu, K., & Angaw, D. A. (2020). Prevalence And Associated Factors Of Acute Diarrhea Among Under-Five Children In Kamashi District, Western Ethiopia: Community-Based Study. *Bmc Pediatrics*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/S12887-020-02138-1>
- Fitri, S. M. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–129. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta Milanda Fitri-Fkik.Pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta%20Milanda%20Fitri-Fkik.pdf)
- Fitrizah, M. K. (2018). Hubungan Penyediaan Air Bersih Dan Penggunaan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal Of Health Science)*, 10(2).
- Ghiffari, A., Utama, B., Chairani, L., & Nurani Siti Aisyah, F. (2023). Relationship Between Formula Feeding And Diarrhea In Infants Aged 0-6 Months. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2645–2652. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawaililmiah.V2i6.4968>
- Gozali, S. I., Astutik, E., & Ismahanisa Ismail, W. (2023). Environmental Sanitation And Diarrhea In Children Ages 12-59 Months In Pojok Village, Bojonegoro,

- Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(2), 120–127. <https://doi.org/10.20473/Jbe.V11i22023.120-127>
- Hendriani, D. P., & Ernawati, E. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6511–6515. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V4i4.22264>
- Hijriani, H., Aat Agustini, & Atih Karnila. (2020). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 288–293. <https://doi.org/10.46799/Jhs.V1i5.51>
- Hi Blum. (1974). Evaluating Health Care. *Medical Care*, 999–1011.
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal Of Public Health Nutrition*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/Ijphn.V2i1.5338>
- Illahi, R. K. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit Dan Zinc Pada Penanganan Pertama Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Irijayanti, A., Irmanto, M., & Wibowo, T. F. (2024). Analisis Faktor Risiko Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/Jkli.23.1.1-9>
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*.
- Italia, Kamaluddin, H., & Sitorus Januar, R. (2016). *Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan, Kebiasaan Mandi Dan Sumber Air Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Ipalembang*.
- Kemenkes. (2023, August 15). *Cegah Diare Pada Anak Dengan Imunisasi Rotavirus (Rv) Secara Gratis*. <https://www.kemkes.go.id/>.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2023). *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia Dan Diare*.
- Kharisma, M. D., Kusdiyah, E., & Suzan, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun. *Joms*, 3, 104–112.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Organization Wh. Adequacy Of Sample Size In Health Studies*.
- Mahihody, A. J., Prabandari, Y. S., & Lusmilasari, L. (2016). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Kejadian Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sangihe*.
- Mardiyah, P. A. A. (2022). *Hubungan Faktor-Faktor Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar 1 Dengan Kejadian Diare Balita Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan*. Universitas Siliwangi.
- Mariyana, M., Sihombing, S. F., Hafid, R. A., & Ferdilla, H. (2023). Hubungan Tentang Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian

- Diare Pada Balita. *Menara Ilmu*, 17(2), 49–57.
<https://doi.org/10.31869/Mi.V17i2.4277>
- Mildawati, R., Andera, N. A., & Rasyida, Z. M. (2023). Edukasi Pencegahan Diare: Pembuatan Oralit Dan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Orang Tua Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Lentera*, 3(1), 48–55.
<https://doi.org/10.57267/Lentera.V3i1.219>
- Mubarokah, A. F. F., & Sartika, D. A. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Indonesia Tengah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 463–471.
<https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol8.Iss3.1317>
- Mustikaati, W., Habwah, A., Aulia, F. R., & Putri, K. D. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun*. 2(May), 409–411.
- Nurfaika. (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Oktariana, M., Hariyanti, R., Riya, R., & Sulastri, S. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 198–206.
<https://doi.org/10.22437/Jini.V4i2.27518>
- Oktarini, M. F., Lusetyowati, T., Palembang, J., Km, P., Ilir, O., & Selatan, S. (2021). *Residents' Perceptions Of Environmental Quality In Slum Settlements On Musi Riverbank, Palembang*.
- Permenkes Ri. (2010). *Persyaratan Kualitas Air Minum*.
- Profil Dinkes Kota Palembang. (2022). www.dinkes.palembang.go.id
- _____. (2023). www.dinkes.palembang.go.id
- Profil Kesehatan Prov Sumsel. (2023). www.dinkes.sumselprov.go.id
- Profil Puskesmas Pembina. (2024).
- Prüss-Üstün, A., & Corvalán, C. . (2006). *Preventing Disease Through Healthy Environments : Towards An Estimate Of The Environmental Burden Of Disease*. World Health Organization.
- Purwanto, H. W. I., Miswan, & Yani, A. (2011). *Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. 719(2004), 1–15.
- Putri, S., Ramadhaniah, & Wardiati. (2024). *Determinants Of Diarrhea Incidence In Toddlers Aged 0-59 Months*. 12(2), 481–487.
- Richard, S. A., McCormick, B. J. J., Seidman, J. C., Rasmussen, Z., Kosek, M. N., Rogawski, E. T., Petri, W., Bose, A., Mduma, E., Maciel, B. L. L., Chandyo, R. K., Bhutta, Z., Turab, A., Bessong, P., Mahfuz, M., Caulfield, L. E., Acosta, A. M., De Burga, R. R., Chavez, C. B., ... Svensen, E. (2018). Relationships Among Common Illness Symptoms And The Protective Effect Of Breastfeeding In Early Childhood In Mal-Ed: An Eight-Country Cohort Study. *American Journal Of Tropical Medicine And Hygiene*, 98(3), 904–912.
<https://doi.org/10.4269/Ajtmh.17-0457>
- Ridha, N. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. <https://pustakapelajar.co.id/>
- Riset Kesehatan Dasar*. (2018).

- Rizqi, A., & Azmia, S. (2022). Hubungan Antara Penggunaan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Unisa Kuningan*, 2(1), 1–5.
- Rumondor, J., Liem, J., & Benyamin, J. (2023). *Epidemiologi Penyakit Menular Diare*.
- Santika, L. D. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Rumah Balita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya. 75(17), 399–405.
- Santri, A., & Isnayanti, D. (2018). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Kejadian Diare Anak Bawah Lima Tahun Yang Dirawat Di Rumah Sakit Haji Medan. 1(1), 14–20.
- Saputra, B. A., & Hikmawati, I. (2020). Hubungan Antara Penerapan Phbs Tataan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatilawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 353–364. <https://doi.org/10.30651/Jkm.V0i0.5714>
- Setiani, T. F., & Mustajab, A. A. (2023). Faktor Risiko Stunting Pada Bayi Dan Balita (Anak Usia 0-59 Bulan) Di Wonosobo. 5, 2134–2148.
- Setyawan, A. D., & Setyaningsih, W. (2021). *Studi Epidemiologi Diare*.
- Sidhi, A. N., Raharjo, M., & Dewanti, N. A. Y. (2016). Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan Dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat; Vol 4, No 3 (2016): Mei*. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V4i3.13480>
- Silalahi, N. (2022). Analisis Chi-Square Hubungan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Perumahan Ptpn V Sei Siasam. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.36656/Jpsy.V5i1.1087>
- Sinaga, B. E. (2020). Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan. 2507(February), 1–9.
- Sitanggang, H. D., Ramadhanti, I. T., & Halim, R. (2022). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Anak Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas “X” Kota Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.30644/Rik.V11i1.624>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (19th Ed.).
- Suharyono. (2008). *Diare Akut Klinik Dan Laboratorik* (2nd Ed.). Rineka Citra.
- Sukriyadi S, Y. Y. (2014). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Terkait Kepemilikan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 4(1), 8–21.
- Suliswati, Ruwiah, & Muchtar, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kabupaten Konawe Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1), 11–20. <http://103.154.143.189/Index.php/Prosidingkesmas/Article/View/4032>
- Susanti, N., Rasyid, Z., Hasrianto, N., Redho, A., & Fadhlil, R. (2024). Analisis Penyakit Diare Di Desa Cipang Kiri Hulu Dan Faktor Lingkungan Fisik Yang Mempengaruhinya. 23(3), 374–381.

- Syam, A. F. (2003). The Effect Of Fiber Diet On Colonic Cancer Formation: The Role Of Butyrate. *Medical Journal Of Indonesia*, 12(2), 127–131. <https://doi.org/10.13181/Mji.V12i2.101>
- Unicef. (2022). *Penilaian Pasar Untuk Produk Dan Layanan Kebersihan Tangan Di Indonesia*.
- _____. (2024, November). *Diarrhoea*. <https://data.unicef.org/>.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Watung, G. (2022). Kejadian Diare Pada Bayi 1-12 Bulan Ditentukan Dari Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(2), 7–11. <https://doi.org/10.57151/Jsika.V1i2.44>
- WHO. (2024a). *Diarrhoeal Disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- _____. (2024b, March 7). *Diarrhoeal Disease*. <https://www.who.int/>.
- Widiyanto, F. A., Yuniarno, S., & Kuswanto. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Kesehatan Masyarakat*, 10.
- Widyastuti, W., Pratiwi, Y. S., Aktifah, N., & Isyti'aroh, I. (2022). Breastfeeding And The Occurrence Of Diarrheal Dehydration In Toddler. *Proceedings Series On Health & Medical Sciences*, 2, 119–126. <https://doi.org/10.30595/Pshms.V2i.233>
- Wijaya, I., & Kartini. (2019). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 2(1), 1–9.
- Workie, H. M., Sharifabdilahi, A. S., & Addis, E. M. (2018). Mothers' Knowledge, Attitude And Practice Towards The Prevention And Home-Based Management Of Diarrheal Disease Among Under-Five Children In Diredawa, Eastern Ethiopia, 2016: A Cross-Sectional Study. *Bmc Pediatrics*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12887-018-1321-6>
- Wulandari, R. L. (2023, September 7). *Apa Itu Mikrobiota Usus? Kenali Peran Pentingnya Untuk Tubuh*. <https://hellosehat.com/pencernaan/mikrobiota-usus/>.
- Yuliatati, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak* (R. A. Sulaekha (Ed.); 1st Ed.). <https://dinas.id/ebook-keperawatan-anak-pdf>.
- Zumartin, T., Rabbani Karimuna, S., Kesehatan Masyarakat, J., Kesehatan Masyarakat, F., Halu Oleo, U., & Artikel Abstrak, I. (2022). The Relationship Between Flies Density And Environmental Sanitation With The Incidence Of Diarrhea In Settlement Around The Fish Auction Place (Tpi) Kendari City In. *Jkl-Uho*, 2(4), 22–29.